

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran saat ini harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik (Wena, 2009). Sementara itu pembelajaran Fisika di SMA sebagai bagian rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memiliki andil yang besar dalam rangka mencapai kompetensi pengetahuan (kognitif), afektif dan keterampilan (psikomotorik).

Kompetensi kognitif yang diharapkan berupa memahami konsep, kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir analitis, kritis dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Namun kebanyakan proses pembelajaran Fisika saat ini berlangsung sebatas pada upaya memberikan pengetahuan deklaratif dalam menggunakan rumus-rumus menyelesaikan soal seperti yang telah dicontohkan sebelumnya. Akibatnya, kemampuan siswa dalam pembelajaran fisika hanya terbatas sampai pada kemampuan menghafalkan sekumpulan fakta yang disajikan guru tidak mengarah kepada pemahaman konsep. Seringkali terjadi kesulitan siswa bila bentuk soal diubah meski masih dalam konsep yang sama yang mengindikasikan

siswa tidak memahami makna soal yang sebenarnya. Padahal Fisika merupakan ilmu yang lebih banyak memerlukan pemahaman (Siregar, 2003) .

Kondisi seperti yang diungkapkan di atas juga masih terjadi dalam pembelajaran Fisika di MAN Tanjungbalai dimana peneliti merupakan guru mata pelajaran Fisika di sekolah tersebut. Beberapa temuan peneliti dalam analisis hasil pembelajaran dalam beberapa semester melaksanakan pembelajaran Fisika di MAN Tanjungbalai di antaranya :

- a. Kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan pemahaman konsep sangat rendah. Hal ini tergambar dari hasil tes Fisika di mana jawaban siswa yang paling banyak salah adalah jawaban untuk soal-soal yang berkaitan dengan tes pemahaman konsep.
- b. Rendahnya motivasi dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini tergambar dari banyaknya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas-tugas.
- c. Pembelajaran belum berbasis aktivitas siswa (*student centered*), karena belum ditunjang oleh pemilihan model dan ketersediaan perangkat pembelajaran yang sesuai.
- d. Budaya belajar mandiri baik secara individu atau kelompok masih sangat rendah.
- e. Laboratorium yang belum digunakan secara optimal.

Untuk mencapai kompetensi kognitif berupa pemahaman konsep dapat juga dilakukan melalui pembelajaran praktik. Namun tidak sekedar pembelajaran praktik melainkan lebih menekankan pada penemuan konsep oleh siswa melalui

berbagai aktivitas kognitif selama pengamatan terhadap suatu fakta berlangsung. Pembelajaran praktik seperti ini diharapkan akan memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa. Sehingga pembelajaran membentuk makna bagi siswa mengingat keilmuan Fisika itu sendiri mempelajari tentang benda dan gejala-gejala kebendaan maka pembelajaran dengan menyelidiki gejala-gejala kebendaan itu secara langsung atau praktikum adalah penting. Hal ini juga diharapkan mampu memperbaiki motivasi belajar siswa

Salah satu model pembelajaran berbasis penguasaan konsep, dianggap mampu memperbaiki motivasi belajar dan memungkinkan kegiatan praktikum dilakukan di dalamnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan

- 1) Motivasi siswa karena pada pembelajaran ini kelas berfungsi sebagai laboratorium dimana siswa berinvestigasi mengenai masalah yang mungkin dijumpai di kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi pembelajaran,
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran,
- 3) Kemampuan siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai, karena pada model pembelajaran ini prosedur demokratis sangat penting,
- 4) Jika motivasi, aktivitas, sikap saling menghargai dan saling membantu dalam pembelajaran telah meningkat, maka otomatis hasil belajar siswa pun meningkat.

Hal ini disimpulkan dari hasil penelitian beberapa peneliti yaitu, Zul Irfan (2007), Mitri Irianti (2007), Januarti (2009), Santyasa (2009) dan Yuliana (2011). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah Fisika melalui penyelidikan fakta secara langsung

kemudian membentuk pemahaman dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan tersebut. Melalui model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep Fisika dan keterampilan psikomotorik siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan keterbukaan pihak sekolah maka peneliti akan mengadakan penelitian pada MAN Tanjungbalai dengan judul :” **Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII MAN Tanjungbalai T.P 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran Fisika belum menumbuhkan penguasaan terhadap konsep-konsep Fisika.
2. Pembelajaran Fisika belum memperhatikan upaya peningkatan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran belum berbasis aktivitas siswa (*student centered*), karena belum ditunjang oleh pemilihan model dan ketersediaan perangkat pembelajaran yang sesuai.
4. Budaya belajar mandiri baik secara individu atau kelompok masih sangat rendah.
5. Laboratorium yang belum digunakan secara optimal.

I.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar Fisika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Direct Instruction*
2. Motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Direct Instruction*
3. Interaksi antara model pembelajaran *Group Investigation* dan *Direct Instruction* dengan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar Fisika

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah maka permasalahan utama pada penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar fisika siswa dan aktivitas siswa pada konsep induksi elektromagnetik?”. Rumusan masalah ini dijabarkan menjadi pertanyaan - pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Fisika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Direct Instruction*?
2. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Direct Instruction*?

3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran *Group Investigation* dan *Direct Instruction* dengan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar Fisika?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi pokok induksi elektromagnetik. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar Fisika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Direct Instruction*.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Direct Instruction*.
3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran *Group Investigation* dan *Direct Instruction* dengan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar Fisika.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan guru, sehingga siswa dapat mengembangkan aspek kemampuan dasar yang mencakup aspek kognitif siswa.

2. Model pembelajaran ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru-guru Fisika dalam upaya perbaikan PBM, karena model ini mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa.